



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2017-2023

Enggus Rivando^{1*}, Rina Yuniarti², Hernadianto³, Yudi Partama Putra⁴, Yeni Fitria⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4,5}

enggusrivando12@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 04/05/2026
Direvisi : 15/05/2026
Disetujui : 21/05/2026

Keywords:

Good Corporate Governance,
Intellectual Capital Disclosure,
Company Value, Manufacturing
Companies, Corporate
Governance

Kata Kunci:

Good Corporate Governance;
Intellectual Capital Disclosure;
Nilai Perusahaan; Perusahaan
Manufaktur; Tata Kelola
Perusahaan.

ABSTRACT:

This study aims to analyze the influence of Intellectual Capital Disclosure and Good Corporate Governance on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2023. The research method used is quantitative with an associative approach. The data used are secondary data obtained from the annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used the documentation method, while the data analysis technique used multiple linear regression with the help of SPSS software. The results show that Intellectual Capital Disclosure influences firm value with a significance value of $0.011 < 0.05$. Good Corporate Governance also influences firm value with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, Intellectual Capital Disclosure and Good Corporate Governance influence firm value with a significance value of $0.000 < 0.05$ in the F-test. The conclusion of this study indicates that intellectual capital disclosure and the implementation of good corporate governance can influence the increase in firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Good Corporate Governance juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, Intellectual Capital Disclosure dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu memengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai indikator penting untuk mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan suatu entitas bisnis. Perusahaan manufaktur, sebagai sektor utama dalam



perekonomian Indonesia, memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini telah menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Wahyuni & Nugroho, 2024). Perusahaan harus cukup kompetitif untuk bertahan di pasar global. Manajemen perusahaan harus memperhatikan dua faktor kunci untuk meningkatkan penjualan: menentukan harga jual produk yang sesuai dan menghasilkan barang berkualitas tinggi. (Lismawati et al. 2023). Perusahaan dituntut untuk berpikir efektif, efisien dan kritis menjadi unggul dalam persaingan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kurniawan, 2024). Nilai perusahaan merupakan tolak ukur kepercayaan publik terhadap kemampuan bisnis suatu perusahaan untuk tumbuh dan memperbaiki kesejahteraan pemiliknya (Sentono et al. 2024). Anggraini et al. (2024), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Tumangger et al. 2023) Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dan *good Corporate Governance* (CGC).

Teori agensi mengungkapkan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang berdampak adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dengan menerapkan GCG. Dalam menjalankan kegiatannya, sebuah perusahaan akan memiliki direksi (agen) yang ditunjuk oleh para pemegang saham (prinsipal). Tata kelola yang efektif bertujuan menahan direksi untuk tidak menyalahgunakan kewenangannya dan untuk memastikan bahwa direksi bekerja semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Nurjanah, 2023). GCG adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang memberikan pertanggung jawaban pada berbagai pihak berkepentingan, terutama stakeholder serta shareholder. Aturan penerapan GCG di Indonesia ada pada aturan tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Persero di Bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan yang termuat dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88 / PMK.06 / 2015. Elvina & Karnawati, (2024).

GCG merupakan sebuah sistem atau proses yang dibuat untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dan memastikan kesalahan yang telah terjadi dapat untuk segera diperbaiki (Mawardani et al. 2023). GCG penting untuk dilaksanakan bagi setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al, 2024); Kurniawan, (2024). ditemukan secara signifikan bahwa GCG berdampak positif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianawati, 2023); Dan (Mawardani dkk. 2023) Ditemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil *Research gap* yang berbeda, mendorong peneliti untuk menganalisis dan menunjukkan pengaruh antara ICD dan GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017 -2023. diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penelitian tambahan mengenai bagaimana suatu organisasi atau asosiasi dapat meningkatkan nilai perusahaannya melalui ICD dan GCG pada nilai perusahaan Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena peneliti tertarik dan ingin melakukan pengujian ulang dari penelitian sebelumnya dengan tahun penelitian yang lebih baru, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitiannya dengan harapan hasil dari penelitian yang akurat dan mewakili semua



perusahaan yang ada di perusahaan yang ada di BEI Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan variabel *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) (Sari & Fitriyah, 2023).

Berdasarkan penelitian (Fia Hilmiyati et al 2023); Rivandi & Septiano, (2021). ditemukan secara konsisten bahwa ICD berdampak positif pada nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Nugroho, 2022); (Anggraini et al., 2024). ICD tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap nilai perusahaan. Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Isnaini & Oktavianna, 2024). teori signal yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berusaha untuk menunjukkan sinyal atau informasi positif kepada investor melalui pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan melalui laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan tersebut menarik sinyal positif sehingga ICD dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.(Artikel & Penelitian, 2024)

Hilmiyati dkk. (2023) mengatakan bahwa ICD dapat memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan dan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan ICD yang disajikan dalam annual report dapat memberikan informasi yang baik dan sangat menguntungkan dan bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan ICD sebagai variabel pertama yaitu variabel independen. (Artikel & Penelitian, 2024). Mengatakan bahwa ICD termasuk ke dalam aset tidak berwujud suatu perusahaan yang memiliki arti penting bagi perusahaan. Apabila ICD perusahaan meningkat, maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan serta nilai perusahaan Tujuan ICD dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan dalam menerapkan strategi dan membantu dalam pengambilan keputusan oleh para investor. Berdasarkan penelitian Rivandi & Septiano, (2021); Fia Hilmiyati dkk (2023) ditemukan secara konsisten bahwa ICD berdampak positif pada nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Nugroho, (2022) ICD tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap nilai perusahaan Dan (Anggraini dkk. 2024).

KAJIAN TEORI

Teori keagenan (agency theory)

Teori agensi mengungkapkan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang berdampak adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dengan menerapkan (GCG). Teori agensi merupakan hubungan yang terjadi dalam sebuah kontrak kerja di mana agen bekerja untuk sepenuhnya kepentingan prinsipal dan agen akan mendapatkan imbalan tertentu atas tindakannya akan tetapi, manajemen seringkali bertindak dengan cara yang tidak konsisten dalam hubungannya terkait memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. Teori keagenan berpendapat bahwa hal tersebut terjadi karena tujuan antara prinsipal dan agen adalah seringkali tidak selaras atau tidak sesuai satu sama lain (goal incongruence) (Nurjanah, 2023).



Teori sinyal

Diperkenalkan oleh Spence pertama kali pada tahun 1973, Teori Sinyal mendeskripsikan cara-cara yang digunakan oleh pengirim informasi, seperti manajemen perusahaan, untuk mengkomunikasikan indikator-indikator yang mencerminkan kondisi positif dari bisnis kepada penerima seperti investor (Suganda, 2018). Teori ini menguraikan berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menyampaikan evaluasi mereka atas kemungkinan perkembangan masa depan perusahaan. Sinyal-sinyal ini mungkin termasuk kegiatan promosi atau distribusi informasi yang menekankan keunggulan perusahaan atas kompetitornya (Brigham & Houston, 2011) (Sentono dkk. 2024).

Nilai Perusahaan

Menurut Tumangger dkk. (2023). Menjelaskan Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan pada saat mendatang karena nilai perusahaan itu sendiri merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat di hitung dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Intellectual Capital Disclosure

Pratiwi & Nugroho, (2022). Mendeskripsikan ICD merupakan pengungkapan sukarela terkait informasi modal manusia yang diharapkan dapat menarik para investor dan stakeholder. ICD merupakan sebuah informasi yang bersifat relevan dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi internal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung mengungkapkan informasi terkait kinerja. ICD dapat dihitung dengan rumus:

$$ICD = \frac{\text{jumlah total pengungkapa ICD}}{\text{skor maksimal ICD}}$$

Good Corporate Governance

Oktavia dkk. (2020). Menjelaskan GGC adalah sebagai sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M- MBU/2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN, Corporate Governance adalah: "Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. GCG Dihitung menggunakan dengan rumus:

$$DKI = \frac{\text{jumlah anggota DKI}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100$$



Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

IC. Juga dikenal sebagai istilah dari aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang mendorong untuk melaksanakan dan mengembangkan perusahaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Rivandi & Septiano, 2021). Menurut Rivandi & Septiano, (2021). ICD yaitu aktiva tidak berwujud berupa gabungan pasar serta kekayaan intelektual berpusat terhadap manusia beserta infrastruktur untuk mendorong dan mengembangkan perusahaan. Kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan diungkapkan melalui informasi mengenai aktiva tidak berwujud meningkat. Nilai perusahaan tinggi disebabkan oleh tingginya jumlah ICD. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti mengajukan hipotesis yang dibuktikan secara empiris.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

Beberapa penelitian tentang good corporate governance dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan telah dilakukan, namun memberikan hasil temuan yang berbeda-beda. Seperti penelitian (Manurung, 2022). Menyimpulkan tidak ditemukannya pengaruh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor barang dan konsumsi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh diakibatkan oleh relative rendahnya jumlah saham yang di miliki oleh pihak manajemen, sehingga sebagai salah satu pemilik perusahaan, pihak manajemen tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan yang membuat kinerja manajemen perusahaan juga tidak meningkat seperti yang diharapkan yang juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan tidak ditemukannya pengaruh antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan disebabkan akibat fungsi pengawasan yang diemban oleh pihak institusi yang memiliki saham perusahaan tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengawasi kinerja manajer. Kurang terlibatnya pihak institusional dalam pengambilan keputusan juga menjadi alasan mengapa kepemilikan institusional di dalam perusahaan tidak memberi dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Manurung, (2022). Meneliti tentang pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hanya kepemilikan institusional yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel bebas lainnya tidak Kepemilikan.

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan

ICD merupakan pengungkapan sukarela terkait informasi modal manusia yang diharapkan dapat menarik para investor dan stakeholder. GCG adalah sebagai sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Teori agensi mengungkapkan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang berdampak adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dengan menerapkan (GCG). Teori Sinyal mendeskripsikan cara-cara yang digunakan oleh pengirim informasi, seperti manajemen perusahaan, untuk mengkomunikasikan indikator-indikator yang mencerminkan kondisi positif dari bisnis kepada penerima seperti investor (Suganda, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al, 2024); Kurniawan, (2024). ditemukan secara signifikan



bahwa GCG berdampak positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Fia Hilmiyati et al 2023); Rivandi & Septiano, (2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif, penelitianse relatif dan data yang dianggap sebagai data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie, (2019), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan pengujian teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka-angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Untuk memperoleh data sekunder penelitian ini, pengguna dapat mengaksesnya melalui <https://www.idx.co.id/id> dan website resmi masing-masing perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya perusahaan manufaktur yang menjadi subjek penelitian ini dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Variabel devinden pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y), Variabel indevenden pada penelitian ini yaitu ICD (X1), dan GCG (X2). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berfokus pada dokumen, bukan pada topic penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS Versi 24. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis merupakan metode analisis yang dipakai. Maka Model Statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y : Nilai perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : *Intellectual Capital Disclosure*

X2 : *Good Corporate Governance*

ε : Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistic Descriptife

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	385	375.00	484375.00	178082.792 2	181246.158 38
GCG	385	2.00	666666667. 00	92764389.6 234	161647801. 11998
NP	385	- 918974698. 00	9951942651 .00	917542568. 9351	1631520884 .18684
Valid N (listwise)	385				

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui nilai variabel ICD dari 385 pengamatan yang menunjukkan bahwa nilai minimum variabel ICD adalah 375.00. Sedangkan nilai



maksimum variabel ICD adalah sebesar 484375.00. Dengan nilai rata-rata untuk variabel ICD adalah 178082.7922 dengan standar deviasi sebesar 181246.15838. Nilai maksimum pada perusahaan berkode ADES pada tahun 2019, dan nilai minimum yaitu pada perusahaan berkode CEKA pada tahun 2017. Variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 2.00, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 666666667.00. Nilai rata-rata untuk variabel GCG adalah sebesar 92764389.6234 dengan nilai standar deviasi sebesar 161647801.11998. Nilai maksimum berada pada perusahaan berkode SMBR pada tahun 2023, dan nilai minimum pada perusahaan berkode MLBI pada tahun 2017-2023.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -918974698.00 sedangkan nilai maksimum variabel nilai perusahaan sebesar 9951942651.00. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 917542568.9351 dengan nilai standar deviasi sebesar 1631520884.18684. Nilai minimum ada pada perusahaan berkode HRTA pada tahun 2020, dan nilai maksimum ada pada perusahaan berkode UNVR pada tahun 2017.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		ICD	GCG	NP
N		315	315	315
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3867	.3824	.6385
	Std. Deviation	.04735	.07678	1.53270
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.264	.203
	Positive	.113	.247	.203
	Negative	-.095	-.264	-.178
Test Statistic		.113	.264	.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan hasil dari tabel 2 diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 000, yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak terdistribusi normal. Meskipun demikian menurut *asumsi central limit theorem* yang menyatakan bahwa jika data penelitian (n) yang digunakan jumlahnya lebih besar dari 30 maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 55 atau lebih besar dari 30. Oleh karena itu penelitian tetap dapat dilanjutkan.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.459	.568		2.567	.011		
	ICD	3.385	1.315	.138	2.574	.011	.987	1.013



	GCG	-4.888	.811	-.323	-6.028	.000	.987	1.013
--	-----	--------	------	-------	--------	------	------	-------

Berdasarkan analisis tabel 3 diatas nilai VIF yang di dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0,10 seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian dalam penelitian ini di tabel 3. Nilai VIF setiap variabel adalah 1.013, yang lebih besar dari 0,10 karena angka – angka ini menunjukan bahwa tidak ada multikolinieritas dan persamaan ini dapat digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.615	.861		-.714	.476
	ICD	.989	2.113	.032	.468	.640
	GCG	-1.198	1.067	-.077	-1.122	.263

Berdasarkan tabel 4 di atas, yang diperoleh dari analisis regresi variabel ICD dan GCG terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bawah secara umum masing-masing variabel nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan pada penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.108	1.09624

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 1.0964. sedangkan nilai durbin-watson dengan n= 385 dan k=2, maka diperoleh DL = 1.4903, DU= 1.6406, dan 4-DU= 2.3411. maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini harus memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$ agar dikategorikan sebagai bebas autokorelasi. Setelah dimasukkan kedalam persamaan tesebut, maka nilai DW hitung berada pada area bebas autokorelasi, yaitu $1.6406 < 1.0964 < 2.3411$. Oleh karena itu dapat disimpulkan model terbebas dari gangguan asumsi autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.459	.568		2.567	.011
	ICD	3.385	1.315	.138	2.574	.011
	GCG	-4.888	.811	-.323	-6.028	.000

Dari tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi beganda sebagai berikut: $Y = 1.459 + 3.385 - 4.888 + \varepsilon$



Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1.459 menunjukkan nilai perusahaan (variabel Y) jika ICD dan GCG adalah konstan atau nol.
2. Koefisien regresi ICD (β_1) sebesar 3.385 menunjukkan besarnya pengaruh ICD terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ICD meningkat akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 3.385 dengan anggaran variabel lainnya adalah konstan (tetap).
3. Koefisien regresi GCG (β_2) sebesar -4.888 menunjukkan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa GCG menurun akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -4.888 dengan anggaran variabel lainnya adalah konstan (tetap).

Tabel 7
Hasil R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.108	1.09624

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.108 hal ini berarti 10,8% varian nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ICD dan GCG. Sedangkan sisanya 89,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
		.011
ICD	2.574	.011
GCG	-6.028	.000

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa:

1. ICD (X1) memiliki nilai t sebesar 2.567 dengan nilai signifikan sebesar 0.011 dan taraf signifikansi 0.05. Selanjutnya, ICD memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.011 yang lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima atau didukung.
2. GCG (X2) memiliki nilai t sebesar -6.028 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan taraf signifikansi 0.05. Selanjutnya, GCG memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima atau didukung.



Tabel 9
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.043	2	24.021	19.989	.000 ^b
	Residual	374.941	312	1.202		
	Total	422.984	314			

Berdasarkan hasil pada tabel 9 diatas pengujian hipotesis (uji F) sebesar 19.989 dan didapat nilai signifikansi model sebesar 0.000. nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0.05 (5%) yaitu $0.000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ICD dan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel menunjuka 8 bahwa variabel ICD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1), yaitu ICD berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diterima. ICD dapat memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan dan menjadi pendorong dalam meningkatkan nilai perusahaan. peningkatan ICD yang telah di laporkan pada laporan tahunan dapat memberikan informasi yang baik dan sangat menguntungkan dan bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan demi meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung teori sinyal antara perusahaan dan pihak eksternal tentu akan mengalami asimetri informasi. Perusahaan pada konteks ini lebih banyak mengetahui tentang informasi perusahaan serta prospek ke depannya dibandingkan pihak eksternal (investor dan kreditor).

Memberikan sinyal pada pihak eksternal adalah langkah bagi bisnis dalam meningkatkan nilainya dengan menekan asimetri informasi. Pada waktu informasi dipublikasi serta informasi tersebut sudah diterima semua pelaku pasar, oleh karena itu lebih dulu pelaku pasar menginterpretasi serta mengadakan analisis terhadap informasi terkait untuk menentukan apakah itu sinyal baik atau buruk. Apabila ini di artikan sinyal baik untuk investor, maka volume perdagangan saham menjadi berubah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Hilmiyati dkk 2023; Rivandi & Septiano, 2021). ditemukan secara konsisten bahwa ICD berdampak positif pada nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena apabila semakin tinggi jumlah ICD maka semakin tinggi nilai perusahaan karena sinyal positif yang diberikan perusahaan menarik investor melakukan peningkatan saham. Peningkatan jumlah ICD bisa mempengaruhi persepsi positif yang dimiliki investor atas perusahaan juga akan mendorong peningkatan harga saham pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel menunjukan 8 bahwa variabel GCG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H2), yaitu GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam menerapkan GCG, perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan terbuka, serta memiliki sistem pengawasan internal dan eksternal yang memadai. Selain itu, perusahaan harus juga memperhatikan etika bisnis dan integritas dalam setiap aspek operasinya. Dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, penerapan GCG menjadi semakin penting sebagai faktor yang membedakan



antara perusahaan yang berhasil dan gagal. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan GCG sebagai bagian penting dari strategi bisnisnya.

Hasil temuan ini selaras dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dalam pengelolaan perusahaan. Konflik ini dapat mengakibatkan keputusan manajerial yang tidak selalu mencerminkan kepentingan pemegang saham. Dalam konteks ini, penerapan GCG berperan sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif, untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Elemen-elemen GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, mampu meminimalkan asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan. Dengan semakin kuatnya penerapan GCG, kepercayaan pasar meningkat, risiko yang berkaitan dengan manajemen yang oportunistik dapat ditekan, dan akhirnya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan baik secara pasar (*market value*) maupun secara fundamental.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Anggraini dkk, 2024; Kurniawan, 2024). ditemukan secara signifikan bahwa GCG berdampak positif pada nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena GCG mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan transparansi, serta memperkuat kepercayaan investor. Dengan sistem tata kelola yang baik, perusahaan cenderung memiliki kinerja yang lebih efisien, risiko lebih rendah, dan reputasi yang lebih kuat, sehingga berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) sebesar 19.894 dan didapat nilai signifikansi model sebesar 0.000. nilai ini lebih kecil dari signifikan 0.05 (5%) yaitu $0.000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *ICD* dan *GCG* berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut apabila digabungkan mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dan semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka secara bersama-sama akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor menilai perusahaan tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari keterbukaan informasi (*ICD*) dan penerapan prinsip *GCG*, karena keduanya mencerminkan prospek, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan.

Berdasarkan *Agency Theory*, penerapan *GCG* mampu mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, sesuai *Signaling Theory*, pengungkapan modal intelektual melalui *ICD* menjadi sinyal positif mengenai prospek dan keunggulan kompetitif perusahaan di masa depan. Dengan demikian, kombinasi keterbukaan informasi dan tata kelola yang baik akan mendorong meningkatnya persepsi pasar serta tercermin pada naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Amalia & Wahidahwati, 2021) ditemukan secara signifikan bahwa *ICD* dan *GCG* berdampak pada nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi serta memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.



SIMPULAN

Bahwa Intellectual Capital Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan karena ICD mampu memberikan informasi positif kepada investor mengenai kemampuan, sumber daya, serta prospek perusahaan di masa depan. Good Corporate Governance juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu mengurangi konflik keagenan, meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan investor, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan. Secara simultan, Intellectual Capital Disclosure dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa kombinasi keterbukaan informasi mengenai modal intelektual dan penerapan tata kelola yang efektif dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan kualitas pengungkapan informasi non-keuangan dan memperkuat mekanisme tata kelola sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, GCG, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–24.
- Anggraini, A. D., Nugroho, W. S., & Susanto, B. (2024). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Ummagelang Conference Series*, 10–24. <https://doi.org/10.31603/Conference.11862>
- Artikel, J., & Penelitian, H. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun. 2(1)*, 13–21. <https://doi.org/10.59330/Jai.V2i1.17>
- Cahyani, A. D., Putri, S. M., Naka, O. A., & Lestari, T. N. (2024). Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional. *Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 76–88. <https://doi.org/10.59407/Jmie.V1i2.316>
- Elvina, S., & Karnawati, Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2018-2022). *Journal Of Global And Multidisciplinary*, 2(3), 1282–1325.
- Eveline, Purba, D. H. P., Sagala, L., & Simanjuntak, W. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 8(1), 17–24.
- Fitri, N., & Handayani, S. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Industri Sub Sektor Advertising Printing Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*. 13(3), 802–816.
- Ghozali. (2021a). Sampel Penelitian. *Repository STIE Indonesia*, 23–32.
- Ghozali, I. (2021b). *No Title Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate : Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i6.605>
- Hilmiyati, F., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Research In Accounting Journal*, 3(3), 509–520.
- Isnaini, F. R., & Oktavianna, R. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure , Firm Size , Dan Financial Leverage Terhadap Tingkat Underpricing Saham*. 4(3), 903–912.
- Jovanic, J. (2024). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Modal Perusahaan, Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020- 2021. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(1), 151–165. <https://doi.org/10.34128/Jra.V7i1.262>
- Juliani, S., Yuniarti, R., Riswandi, P., Bengkulu, U. M., Bengkulu, U. M., & Bengkulu, U. M. (2023). *Nilai Perusahaan Dengan Corporate*. 01(01), 30–34.
- Kurniawan, M. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(3), 149–158.
- Lismawati, L., Hardana, A., Utami, T. W., & Mutiah, N. (2023). Kontribusi Data Akuntansi Biaya Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan Dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan Pada Perusahaan Manufaktur Semen Indonesia. *Etihad: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21154/Etihad.V3i1.6037>
- Manurung, A. D. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.35912/Jakman.V4i1.1769>
- Mawardani, R. K., Baidlowi, I., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*. 1(3).
- Muhammad Syahrudin, Yuliani Istiqomah, & Liya Setiawati. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting And Management*, 3(1), 01–15. <https://doi.org/10.61994/Equivalent.V3i1.649>
- Nurjanah, I. (2023). *Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan : Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Pemoderasi*. 01(01).
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. Wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Pratiwi, D., & Nugroho, W. S. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Biaya Modal Ekuitas Dan Kinerja Perusahaan*. 2(1), 36–57. <https://doi.org/10.31603/Bacr.6661>
- Putri, M. S., Pande, P., Dewi, R. A., Sri, P., Jaya, A., Widiyanti, K. S., & Nasional, U. P. (2025). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja*



- Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2021-2023). 5, 2034–2045.*
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan. 0832, 123–136.*
- Sari, E. S., & Fitriyah, H. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun. 1, 1–13.*
- Sekaran, & Bougie. (2019a). *Research Methods For Business. Jhon Wiley & Sons Ltd. Academic Journal Bangkokthonburi University, 2(2), 203–206.*
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019b). *Research Methods For Business : A Skill Building Approach.*
- Sentono, A. R., Yuniarti, R., Arianto, T., Bengkulu, U. M., Perusahaan, N., & Disclosure, I. C. (2024). *Dampak Intellectual Capital Disclosure Dan Kinerja. 2(2), 153–164.*
- Tumangger, E. S., Rapel, R., & Christian, F. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019). Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan, 15(1), 1–14. https://doi.org/10.52300/Blnc.V15i1.8600*
- Uli, L. S., Andini, P., & Luhur, U. B. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) Rata-Rata Price To Book Value. 2(4).*
- Wahyuni, V. T., & Nugroho, M. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –. 4(3), 1159–1168. https://doi.org/10.53363/buss.v4i3.309*
- Yang, M., Di, T., & Periode, B. E. I. (2022). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Good Corporate Governance (Gcg), Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan. 1(4), 208–226.*
- Yulianawati, I. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. 9(4), 1324–1335.*